



**KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN
MODEL PEDAGOGI GENRE SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

Intan Octaria Hasanah¹, Dian Eka Chandra Wardhana², Noermanzah³
^{1,2,3} Universitas Bengkulu

Jl.WR.Supratman,Kec.MuaraBangkahulu,KotaBengkulu38371,Indonesia

Email: intanoctariahasanah@gmail.com, dec.wardhana@unib.ac.id, noermanzah@unib.ac.id

Correponding email: intanoctariahasanah@gmail.com

Submitted: 1-Juli-2025
Accepted : 31-Juli-2025

Published: 31-Des-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i2.43939

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model pedagogi genre. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan orientasi evaluatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Data diperoleh dari 35 teks eksplanasi yang ditulis siswa dan dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Model pedagogi genre diterapkan melalui empat tahapan, yaitu *Building Knowledge of the Field*, *Modeling of the Text*, *Joint Construction of the Text*, dan *Independent Construction of the Text*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,29% siswa memenuhi kriteria pada aspek isi, yang menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan faktual. Pada aspek struktur, 57,14% siswa mampu menyusun teks secara runtut, mencakup pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan. Namun, pada aspek kebahasaan, hanya 34,29% siswa yang memenuhi kriteria, yang mengindikasikan masih adanya kesulitan dalam penggunaan tata bahasa, kalimat efektif, serta konjungsi kausal. Temuan ini menunjukkan bahwa model pedagogi genre dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam aspek isi dan struktur, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek kebahasaan, terutama pada tahap penulisan mandiri.

Kata kunci: *Pedagogi genre, teks eksplanasi, keterampilan menulis, analisis teks*

Abstract

This study aims to describe students' ability in writing explanatory texts after learning through the genre pedagogy model. The research was conducted using a qualitative descriptive approach with an evaluative orientation. The subjects were students of class XI at SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Data were obtained from 35 student texts and analyzed based on three aspects: content, structure, and language use. The genre pedagogy model was implemented through four stages: *Building Knowledge of the Field*, *Modeling of the Text*, *Joint Construction of the Text*, and *Independent Construction of the Text*. The findings showed that 74.29% of students met the criteria in the content aspect, showing their ability to present logical and factual ideas. In the structure aspect, 57.14% of students successfully structured their texts with general statements, a sequence of explanations, and a conclusion. However, only 34.29% of students fulfilled the criteria for the language aspect, indicating difficulties in applying appropriate grammar, effective sentences, and causal conjunctions. These findings suggest that the genre pedagogy model can enhance students' writing skills, particularly in developing content and organizing structure. Nevertheless, further support is needed, especially in strengthening students' linguistic competence during the independent writing stage.

Keywords: Genre pedagogy, explanatory text, writing skills, text analysis

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan literasi siswa di sekolah. Keterampilan ini mencerminkan integrasi antara kemampuan berpikir kritis, menyusun ide secara logis, serta menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan yang sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan (Julianto & Umami, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan teks, tetapi juga menjadi sarana untuk mengukur penguasaan siswa terhadap struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi tulis. Secara umum, terdapat tiga pendekatan utama dalam pembelajaran menulis, yakni pendekatan produk, pendekatan proses, dan pendekatan genre (Wardhana, 2022). Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi (Putriani dkk., 2022). Bentuk teks yang menjadi fokus pembelajaran menulis di jenjang SMA ialah teks eksplanasi. Cahyono dkk., (2019) mengatakan teks eksplanasi umumnya mengutamakan pembahasan mengenai fenomena atau konsep yang bersifat generik, bukan berpusat pada partisipan manusia. Teks ini bertujuan untuk menjelaskan proses atau fenomena, baik alamiah maupun sosial, berdasarkan hubungan sebab-akibat secara logis. Hairunisa dkk., (2022) menyatakan bahwa teks eksplanasi termasuk teks tanggapan, yang secara umum terbagi menjadi transaksional dan ekspositori. Dalam menulis teks eksplanasi menuntut siswa menyampaikan informasi faktual dengan struktur jelas serta menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, dan konjungsi kausal agar mudah dipahami pembaca.

Permasalahan yang umum ditemukan antara lain adalah kurang lengkapnya informasi, struktur teks yang tidak runtut, dan penggunaan unsur kebahasaan yang belum sesuai kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara optimal. Suatu model pembelajaran yang tepat seharusnya dapat menghadirkan lingkungan belajar yang menekankan pengalaman langsung, mendorong interaksi aktif, serta peka terhadap dinamika perkembangan era (Ardiansyah dkk., 2024)(Ardiansyah Bobi, Nafri Yanti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, (2018) adanya kesulitan menulis teks eksplanasi disebabkan oleh terbatasnya ide, kurang pemahaman struktur dan bahasa, serta rendahnya motivasi dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks eksplanasi (Suprianto, 2020). Serta sulitnya menyampaikan gagasannya, khususnya dalam menulis teks eksplanasi (Andrayani dkk., 2016). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pembaruan metode pembelajaran yang lebih terarah.

Salah satu model pendekatan yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pedagogi genre. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhana, DEC, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pedagogi genre mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara membimbing mereka memahami struktur dan tujuan sosial teks secara bertahap. Disamping itu dalam penelitian yang serupa yang telah dilakukan Wardhana, DEC, dkk., (2024) mengatakan proses keterampilan menulis merupakan aktivitas yang kompleks dan seringkali menjadi hambatan bagi banyak individu, terutama karena menuntut kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan ketepatan dalam penyajian informasi ilmiah. Setiap genre memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda (Nurhamidah dkk., 2025). Lubis dkk., (2023) mengatakan model pedagogi genre merupakan salah satu model utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis teks dengan langkah-langkah eksplisit yang

sistematis, yakni melalui tahapan 4M, yaitu: (1) membangun konteks, (2) mengkaji model teks, (3) menulis secara terbimbing, dan (4) menulis secara mandiri (Lisnawati dkk., 2023). Dengan penerapan yang bertahap dan berorientasi pada tujuan komunikatif teks, pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami aspek teks eksplanasi secara lebih mendalam. Meskipun pendekatan pedagogi genre telah banyak digunakan dalam pembelajaran teks, masih sedikit penelitian yang mengkaji teks eksplanasi secara rinci berdasarkan tiga aspek utama, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dan memberikan gambaran objektif mengenai capaian keterampilan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis genre. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pedagogi genre, serta menganalisis hasil tulisan siswa berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana pendekatan pedagogi genre dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam konteks pembelajaran di kelas XI SMA.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-evaluatif. Penelitian kualitatif deskripsi merupakan metode yang digunakan baik berupa tuturan lisan, teks tertulis, maupun perilaku yang diamati dari partisipan penelitian (Safarudin dkk., 2023). Pendekatan kualitatif data utama dalam penelitian ini berupa dokumen tulisan siswa, yang seluruhnya dikaji dalam bentuk teks dan dianalisis secara naratif-deskriptif. Fokus utama dari metode ini adalah untuk menelaah dan mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre serta mengkaji secara mendalam latar belakang, kondisi, dan kedudukan suatu peristiwa yang tengah terjadi (Jayadi Agus, 2022). Sapto Haryoko dkk., (2020) mengatakan adapun tujuan dari metode penelitian adalah untuk menemukan kebenaran atau menarik kesimpulan mengenai suatu objek, yang nantinya dapat dijadikan landasan dalam merumuskan teori sebagai rangkuman menyeluruh atas suatu gejala atau fenomena sosial. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan analisis deskriptif terhadap dokumen teks eksplanasi yang merupakan hasil karya siswa. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan evaluasi terhadap tulisan-tulisan tersebut dengan mengacu pada tiga aspek utama, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 5 SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pedagogi genre. Penelitian ini tidak menekankan pada jumlah subjek secara statistik, melainkan fokus pada kebermaknaan data tulisan siswa.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa soal tes esai terbuka yang dirancang untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Rangkaian pembelajaran disusun mengikuti tahapan dalam model Pedagogi Genre, yang bertujuan membantu siswa membangun pemahaman

melalui langkah-langkah yang eksplisit dan sistematis. Soal esai yang diberikan meminta siswa untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan tema tertentu. Instruksi dalam soal disusun secara sederhana dan jelas, sehingga mudah dipahami dan tidak memerlukan waktu lama dalam penafsiran, sehingga praktis digunakan dalam proses pembelajaran dan pengambilan data.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu isi (bobot 50), struktur (bobot 30), dan kebahasaan (bobot 20). Penilaian dilakukan terhadap tulisan siswa berdasarkan kelengkapan informasi, kesesuaian struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, penutup), serta ketepatan penggunaan bahasa (EYD, kalimat efektif, paragraf padu, dan konjungsi). Setiap aspek memiliki indikator penilaian mulai dari tingkat sangat baik hingga sangat kurang. Misalnya, pada aspek isi, nilai tinggi diberikan jika teks menyajikan informasi lengkap, relevan, dan penjelasan sebab-akibat tersusun secara runtut dan logis. Untuk aspek struktur, nilai tinggi diberikan apabila teks memiliki ketiga bagian struktur yang dikembangkan secara utuh dan sistematis. Sedangkan aspek kebahasaan dinilai tinggi apabila ejaan digunakan dengan tepat, kalimat tersusun efektif, paragraf saling berkaitan, serta konjungsi kausal dan kronologis digunakan secara benar. Instrumen ini digunakan untuk membaca dan mengevaluasi setiap hasil tulisan siswa secara menyeluruh, dan ditujukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah pembelajaran menggunakan model pedagogi genre.

Berdasarkan skor total dari seluruh aspek penilaian, hasil penilaian diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Siswa

Interval Nilai	Kategori	Keterangan
86-100	Baik Sekali	Sangat lengkap dan tepat
71-85	Baik	Lumayan lengkap
56-70	Cukup	Cukup lengkap
41-55	Kurang	Kurang lengkap
≤ 40	Kurang Sekali	Sangat kurang lengkap

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa berupa teks eksplanasi setelah pembelajaran. Kedua, data diorganisasi dan dibaca secara cermat untuk memahami isi, struktur, dan kebakasaannya lalu peneliti menganalisis teks hasil eksplanasi hasil tulisan siswa berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan, menggunakan lembar analisis yang telah disiapkan. Keempat, skor dari masing-masing aspek dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Terakhir, peneliti menyusun deskripsi hasil untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis siswa secara keseluruhan. Analisis data mempunyai arti penting dalam proses penelitian (Susanto dkk., 2024).

HASIL

Hasil penelitian ini berupa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pedagogi Genre. Data diperoleh dari analisis terhadap 35 dokumen tulisan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. Setiap teks dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan, menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut menilai tingkat

kelengkapan informasi, keutuhan struktur teks, serta ketepatan penggunaan unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa.

Model pedagogi genre dalam pembelajaran ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. **Building Knowledge of the Field** atau membangun konteks, pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan topik atau fenomena yang akan menjadi bahan tulisan, seperti bencana alam, perubahan iklim, atau gejala sosial. Guru memfasilitasi diskusi kelas, mengajak siswa mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber (misalnya artikel, video, atau gambar), serta memandu mereka memahami konsep-konsep penting terkait topik. Tujuan utama dari tahap ini adalah membangun latar belakang pengetahuan dan kosa kata siswa agar siap untuk menulis.
2. **Modeling of the Text** atau pemodelan teks, tahap ini dilakukan dengan menyajikan satu atau beberapa contoh teks eksplanasi kepada siswa. Guru membaca atau menampilkan teks tersebut, lalu membimbing siswa untuk menganalisis struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelas, dan kesimpulan) serta ciri-ciri kebahasaannya (seperti penggunaan kalimat pasif, konjungsi kausalitas, dan istilah ilmiah). Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami bentuk dan gaya bahasa teks eksplanasi secara utuh.
3. **Joint Construction of the Text** atau konstruksi teks bersama, dalam tahap ini, guru dan siswa menulis teks eksplanasi secara kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan penulis papan tulis, sementara siswa memberikan ide-ide atau kalimat yang akan dituangkan dalam teks. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari menulis pernyataan umum hingga bagian kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik menulis bersama sebelum mereka menulis secara mandiri.
4. **Independent Construction of the Text** atau konstruksi mandiri, yang merupakan tahap akhir di mana siswa dalam proses ini menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari tahap membangun konteks, pemodelan teks, dan penulisan bersama. Siswa diberi kebebasan memilih topik, namun tetap mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Guru dapat memberikan umpan balik setelah teks selesai ditulis untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan menulis siswa lebih lanjut secara individu berdasarkan pemahaman yang telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya.

Setelah keempat tahap tersebut dilaksanakan, siswa diminta menulis teks eksplanasi sebagai produk akhir. Hasil tulisan tersebut kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana mereka mampu menerapkan pemahaman tentang isi, struktur, dan kebahasaan teks eksplanasi.

Hasil Analisis per Aspek Penilaian

Berikut adalah rekapitulasi jumlah siswa yang memenuhi kategori pada masing-masing aspek:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Teks Eksplanasi per Aspek

Aspek	Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria	Persentase
Isi	26 siswa	74,29%
Struktur	20 siswa	57,14%
Kebahasaan	12 siswa	34,29%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria pada aspek isi, yang menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan informasi faktual dan logis. Pada aspek struktur, sekitar sebagian siswa mampu menyusun teks dengan bagian pernyataan umum, deretan penjabar, dan simpulan secara utuh. Namun pada aspek kebahasaan, masih cukup banyak siswa yang mengalami kendala dalam penggunaan kalimat efektif, ejaan, dan konjungsi kausalitas. Berdasarkan skor total yang diperoleh oleh masing-masing siswa, berikut adalah klasifikasi kategori nilai keterampilan menulis teks eksplanasi.

Tabel 3. Kategori Nilai Siswa

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Sangat lengkap dan tepat	0	0,00%
71-85	Lumayan lengkap	0	0,00%
56-70	Cukup lengkap	20	57,14%
41-55	Kurang lengkap	15	42,86%
≤ 40	Sangat kurang lengkap	0	0,00%

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, mayoritas siswa (57.14%) termasuk dalam kategori "cukup", yang berarti mereka telah memiliki pemahaman dasar dalam menulis teks eksplanasi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebanyak 42.86% siswa berada pada kategori "kurang", menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan isi, menyusun struktur, atau menggunakan bahasa secara tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre memiliki potensi dalam membangun keterampilan menulis siswa, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam pendampingan aspek kebahasaan dan logika struktur.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kualitas tulisan siswa dengan pendekatan model pedagogi genre. Analisis dilakukan berdasarkan tiga aspek utama dalam penilaian teks eksplanasi, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji distribusi nilai siswa berdasarkan kategori keterampilan menulis, untuk melihat seberapa banyak siswa yang memenuhi standar kelayakan. Temuan yang diperoleh menggambarkan kontribusi pembelajaran berbasis pendekatan pedagogi genre terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah. (Nasihin dkk., 2021) Salah satu keunggulan pendekatan berbasis genre, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, adalah penekanannya pada proses menulis yang memungkinkan mahasiswa memahami unsur-unsur yang menjadikan sebuah tulisan berkualitas serta cara mewujudkannya dari aspek isi dan keteraturan struktur. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan gagasan secara terarah, memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih baik, dan mulai menyadari pentingnya unsur kebahasaan dalam penulisan ilmiah. Aktivitas menulis menjadi sarana berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi, baik secara tatap muka maupun melalui media tulisan (Wardhana dkk., 2024). Hasil analisis dari ketiga aspek penilaian tersebut disajikan sebagai berikut:

Aspek Isi

Pada aspek isi, sebanyak 26 dari 35 siswa (74,29%) menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menyampaikan gagasan secara logis, runtut, dan faktual sesuai dengan topik yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memahami cara menyusun informasi dalam teks eksplanasi dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat yang menjadi ciri khas teks tersebut. Persentase ini mencerminkan adanya kecenderungan positif terhadap penguasaan isi tulisan setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman isi secara bertahap melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari membangun konteks, pemodelan teks oleh guru, konstruksi bersama, hingga konstruksi mandiri. Sejalan dengan yang dikatakan Shofiani, (2024) bahwa siklus pembelajaran dalam pendekatan pedagogi genre ini menitikberatkan pada interaksi, pendampingan, dan teknik pemodelan, diikuti dengan penyusunan teks secara kolaboratif (joint construction) sebelum siswa diarahkan untuk menulis teks secara mandiri. Proses pembelajaran di kelas yang tidak terlepas dari adanya percakapan dan interaksi dari guru dan siswa dalam pertukaran pembelajaran. Dalam konteks ini, tahap pemodelan dan konstruksi bersama tampak berperan penting dalam membantu siswa mengetahui bagaimana gagasan dikembangkan dalam teks serta membantu siswa mengenali (Wahyuni dkk., 2020). tujuan komunikasi, struktur umum, serta ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut (Humaniora, 2021). Hasil evaluasi ini memberikan gambaran bahwa pendekatan pedagogi genre tidak hanya membantu siswa mengenali bentuk teks, tetapi juga membimbing mereka dalam menyusun isi secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan komunikatif. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis isi teks eksplanasi, terutama bagi siswa yang sebelumnya kesulitan mengembangkan gagasan secara jelas dan logis.

Aspek Struktur

Pada aspek struktur, sebanyak 20 dari 35 siswa (57,14%) dinilai telah mencapai standar kelayakan dalam menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah mampu menerapkan tiga bagian utama struktur teks eksplanasi, yang mencakup pernyataan umum, paragraph penjelasan, serta penutupan atau interpretasi (Khaerunnisa, 2018). Kemampuan ini menjadi indikator bahwa sebagian besar siswa mulai memahami bagaimana alur informasi dalam teks eksplanasi dibangun secara sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan pedagogi genre, khususnya melalui tahapan pemodelan dan konstruksi bersama, memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa tentang struktur teks. Elisah, (2015) mengutarakan pendapatnya mengenai kontruksi terbimbing ini siswa dibimbing membangun nilai, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan membaca dan menulis teks secara bersama. Proses kolaboratif ini membantu siswa memahami struktur dan bahasa teks secara terpadu dengan arahan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa diperkenalkan pada bentuk struktur melalui contoh konkret, kemudian dilatih untuk mengonstruksi secara kolaboratif, sebelum akhirnya menyusun secara mandiri. Tahapan ini membantu mereka mengenali pola penulisan yang tepat, serta menyusun ide secara berurutan. Serta masih terdapat 15 siswa (42,86%) yang belum sepenuhnya mampu membentuk struktur teks secara lengkap dan utuh. Sebagian dari mereka belum menyertakan salah satu bagian penting, seperti simpulan yang menyimpulkan informasi, atau deretan penjelas yang menjabarkan hubungan sebab-akibat.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahap konstruksi mandiri, siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar dapat menginternalisasi pola struktur teks dengan baik. Dengan demikian, meskipun hasil evaluasi menunjukkan adanya kecenderungan berkembangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks,

pembelajaran berbasis pedagogi genre tetap perlu disempurnakan, terutama dengan menekankan kegiatan reflektif dan pemberian umpan balik eksplisit terhadap struktur tulisan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman struktur tidak hanya terbentuk pada saat latihan bersama, tetapi juga terbawa dalam proses menulis mandiri

Aspek Kebahasaan

Berbeda dengan aspek isi dan struktur, capaian siswa dalam aspek kebahasaan masih tergolong rendah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 12 dari 35 siswa (34,29%) yang memenuhi kriteria kelayakan dalam penggunaan unsur kebahasaan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa secara tepat, terutama dalam hal ejaan, struktur kalimat efektif, serta penggunaan konjungsi yang sesuai dengan pola hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi. Seperti yang dikatakan Nasrillah dkk., (2019) teks eksplanasi memiliki ciri khas dalam unsur kebahasaannya. Beberapa ciri yang membedakannya meliputi penggunaan kata petunjuk waktu, langkah-langkah atau cara, konjungsi yang bersifat kronologis, serta penggunaan kata penunjuk. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami isi dan struktur teks, kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara efektif dan mematuhi aturan kebahasaan masih belum optimal. Dalam beberapa tulisan, ditemukan kalimat yang tidak runtut, penggunaan kata sambung yang tidak tepat, serta kesalahan ejaan yang cukup mengganggu pemahaman isi. Temuan ini memperlihatkan bahwa unsur kebahasaan merupakan komponen penting yang belum sepenuhnya terinternalisasi oleh siswa dalam proses menulis mandiri.

Dalam konteks pembelajaran berbasis pedagogi genre, kondisi ini menegaskan perlunya penekanan lebih kuat pada pengajaran eksplisit unsur kebahasaan, tidak hanya pada struktur teks secara umum. Meskipun pendekatan ini menekankan proses bertahap, tahap modeling dan konstruksi bersama perlu lebih difokuskan untuk memperkuat praktik kebahasaan melalui contoh konkret, latihan terpandu, dan pemberian umpan balik langsung terhadap kesalahan berbahasa. Dengan demikian, aspek kebahasaan menjadi sorotan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih menyeluruh. Hasil ini merekomendasikan agar guru tidak hanya menekankan pada isi dan struktur, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan intensif terkait penggunaan kalimat efektif, kohesi antarparagraf, serta penggunaan ejaan dan konjungsi yang benar. Penguatan pada aspek ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh dan mendukung keterampilan literasi akademik yang lebih baik

Berdasarkan distribusi kategori nilai akhir siswa, diketahui bahwa 20 siswa (57.14%) berada dalam kategori "cukup", dan 15 siswa (42.86%) masuk dalam kategori "kurang". Tidak ada siswa yang mencapai kategori "baik", "baik sekali", atau "kurang sekali". Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dasar-dasar menulis teks eksplanasi, namun belum mencapai kematangan dalam keterampilan tersebut. Hal ini mengimplikasikan bahwa meskipun pendekatan pedagogi genre telah memberikan dampak positif, efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui intervensi lebih lanjut, terutama dalam aspek kebahasaan dan kedalaman isi. Tarmini dkk., (2021) juga mengatakann model ini turut membangun sikap optimis pada peserta didik dan membantu mereka tetap bersemangat meskipun menemui tantangan dalam pembelajaran.

Secara teoritis, temuan ini mengonfirmasi bahwa model pedagogi genre dapat meningkatkan struktur dan isi tulisan siswa secara bertahap. Namun secara praktis,

masih diperlukan pengembangan materi dan metode ajar yang lebih menekankan pada eksplorasi bahasa, revisi teks, dan pembelajaran kolaboratif. Temuan ini merekomendasikan bahwa guru perlu lebih memperkuat tahap modeling dan joint construction sebagai fondasi bagi siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang utuh dan komunikatif. Penelitian ini memperkuat proposisi bahwa pendekatan pedagogi genre, yang menekankan pembelajaran secara bertahap melalui modeling dan konstruksi bersama, dapat membantu siswa memahami pola-pola retorik teks. Teori tentang pedagogi genre juga menegaskan pentingnya eksplisitasi struktur dan konteks sosial dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan temuan penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut pada konteks pembelajaran teks eksplanasi.

Namun, kendala pada aspek kebahasaan mengungkap bahwa penekanan pada kaidah bahasa dalam praktik pembelajaran masih perlu diperkuat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis genre perlu diimbangi dengan eksplorasi aspek mikrolinguistik, seperti ejaan, struktur kalimat efektif, dan kohesi. Dengan demikian, hasil ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan penerapan pedagogi genre tidak hanya bergantung pada struktur teks, tetapi juga perlu memperhatikan keterampilan berbahasa secara teknis.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendampingan guru dalam tahap modeling dan revisi, serta perlunya pemberian umpan balik eksplisit terhadap kesalahan kebahasaan siswa. Strategi ini dapat membantu siswa menginternalisasi penggunaan bahasa baku dengan lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis berbasis genre tidak cukup hanya memberikan kerangka teks, melainkan juga harus memberikan perhatian seimbang antara struktur isi dan akurasi kebahasaan.

Dengan melihat pentingnya kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan, maka masalah rendahnya aspek kebahasaan dalam tulisan siswa merupakan isu yang lebih luas dan harus segera diatasi. Hal ini berkaitan langsung dengan keberhasilan siswa dalam mencapai literasi akademik yang baik. Hasil ini tidak hanya merefleksikan kondisi lokal di kelas XI, tetapi juga dapat diekstrapolasikan sebagai gambaran umum lemahnya perhatian terhadap unsur kebahasaan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan kembali perlunya reformulasi pendekatan pengajaran menulis yang mengintegrasikan aspek struktur, isi, dan kebahasaan secara menyeluruh dan berimbang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pedagogi genre dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam aspek pengembangan isi dan penyusunan struktur teks. Pembelajaran berbasis genre memberikan pendekatan yang eksplisit, terarah, dan bertahap, sehingga memfasilitasi siswa dalam memahami bentuk, fungsi, dan tujuan teks secara sistematis. Model ini juga membantu siswa dalam mengorganisasi ide secara runtut dan sesuai dengan kaidah struktur teks eksplanasi. Namun demikian, aspek kebahasaan masih menjadi tantangan yang cukup menonjol dalam hasil tulisan siswa. Kesulitan tersebut meliputi keterbatasan dalam penggunaan konjungsi kausal, penyusunan kalimat efektif, dan penerapan kaidah ejaan. Oleh karena itu, meskipun pedagogi genre terbukti efektif dalam pengembangan isi dan struktur, dibutuhkan penguatan tambahan melalui pendampingan kebahasaan yang intensif dan berkesinambungan. Model ini memiliki potensi strategis sebagai pendekatan pembelajaran menulis yang dapat memperkuat

literasi akademik siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia memaksimalkan setiap tahapan dalam siklus pedagogi genre, terutama pada fase pemodelan dan konstruksi bersama, dengan memberikan pembimbingan eksplisit terkait aspek kebahasaan. Guru juga perlu menyediakan contoh teks eksplanasi yang memperhatikan struktur dan kebahasaan secara seimbang, serta membimbing siswa dalam menyusun kalimat secara efektif dan benar. Pengembangan perangkat ajar hendaknya mempertimbangkan integrasi antara isi, struktur, dan bahasa agar pembelajaran menulis menjadi lebih menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas model ini pada genre teks lainnya atau membandingkannya dengan pendekatan pembelajaran alternatif guna memperoleh gambaran yang lebih luas tentang dampaknya terhadap peningkatan literasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah Bobi, Nafri Yanti, A. T. (2024). Model Pembelajaran Pedagogi Genre Memirsa Puisi Rakyat Melalui Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality (VR). *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.33369/diksa.v10i2.40215>
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5032>
- Elisah, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Bernegosiasi Lisan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Genre Pedagogi Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3182>
- Hairunisa, A., Dedi, F. S. O., & Anggraini, N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi Ips SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah*, 4, 1–10. <https://www.stkippgribi.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/241>
- Humaniora, L. (2021). *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 21(April), 5–6.
- Jayadi Agus. (2022). Studi Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Kualitatif Di Madrasah Tassanawiyah Nw Sekunyit. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss1pp25-30>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 208–2016. <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>
- Khaerunnisa, K. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Kota Tangerang Selatan). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2052>
- Lisnawati, I., Setiartin, T., & Nores Kartadireja, W. (2023). Penggunaan Model Problem

- Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Vuca. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 63–79. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v5.i1.561>
- Lubis, R. S., Sinuhaji, R. D. S. B., & Manullang, E. R. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pangeran Antasari Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.243>
- Nasihin Ahmad, Arsyad Safril, Alamsyah Harahap, D. E. . W. (2021). *he Use of Genre Based Approach in Training and Mentoring for Improving Argument Skills in Research Articles Journal Writing for Social and Humanity Authors*. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.04.381>
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>
- Novita Andyani, Kundharu Saddhono, Y. M. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4, 161–174.
- Nurhamidah, Didah, Muchlas Suseno, S. S. (2025). Evaluasi Program Kepenulisan Berbasis Genre Melalui Pendekatan Cipp (Context, Input, Process, And Product) Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 49–62. <https://doi.org/10.33369/diksa.v11i1.42776>
- Putriani, A., Noermanzah, N., & Yulistio, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 352–367. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.2041>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, F. A. (n.d.). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Shofiani, dkk. (2024). Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Mahasiswa Semester I PBSI UNHASY pada Kuliah Apresiasi Sastra Menggunakan Model Pedagogi Genre. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1188–1200. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3161>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12. : <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i2.12302>
- Tarmini, W., Saf'i, I., Afriansyah, F., & Jannah, R. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Google Classroom bagi guru SDN Lubang Buaya 13 Jakarta Timur. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 404–416.

<https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i3.2369>

Wahyuni, Wardhana, DEC., & Trianto, A. (2020). *Struktur Dan Pola Komunikasi Dalam Wacana Pembelajaran Teks Eksplanasi Di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia , FKIP , Universitas Bengkulu Abstrak The Structure And Pattern Of Communication In The Teaching Of E*. 371–390.

<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>

Wardhana, Dian Eka Chandra. (2022). *Exploring the Impact of Process-Genre Approach on Learners ' Academic Writing and Higher Order Thinking Skills*. 8(2).

<https://doi.org/10.17323/jle.2022.12537>

Wardhana, Dian Eka Chandra, Wahyuni, P., & Yogyakarta, U. P. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Anak Bagi Calon Guru Sekolah Dasar*.

<https://doi.org/10.55526/pkml.v4i1.623>

Wardhana Dian Eka Chandra, Arsyad, S., Yunita, W., & Juansyah, M. (2024). *Implementasi Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik*. 8(5), 4–10.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26090>